

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu \pm 2 bulan pada di mulai pada bulan November 2013 di Unit *Stroke* Rumah Sakit Bethesda. Pengambilan data dengan menunggu pasien di poli lalu dilakukan tes *MMSE* dan mengukur tekanan darah. Jumlah pasien yang didapat adalah 49 orang yang di tes *MMSE*, 48 pasien termasuk dalam kriteria inklusi sedangkan satu pasien masuk dalam kriteria eksklusi. Adapun karakteristik umum responden meliputi umur, jenis kelamin, dan tekanan darah. Karakteristik responden akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hubungan antara usia dengan gangguan kognitif pasien stroke

Umur	Gangguan Kognitif	Tidak Gangguan kognitif	jumlah	P value
≥ 60	19 (39,6%)	16 (33,3%)	35 (72,9%)	0,054
< 60	3 (6,2%)	10 (20,8%)	13 (27,1%)	
Jumlah	22 (45,8%)	26 (54,2%)	48 (100%)	

Pada tabel.1 terlihat gangguan kognitif lebih banyak pada umur ≥ 60 tahun daripada umur <60 tahun. Persentase pasien yang mengalami gangguan kognitif

pasca stroke adalah 45,8%. Distribusi pasien gangguan kognitif yang berumur ≥ 60 tahun sebanyak 39,6%, sedangkan 6,2% pasien *pasca stroke* yang berumur < 60 tahun mengalami gangguan kognitif. Namun hubungan ini secara statistik tidak signifikan.

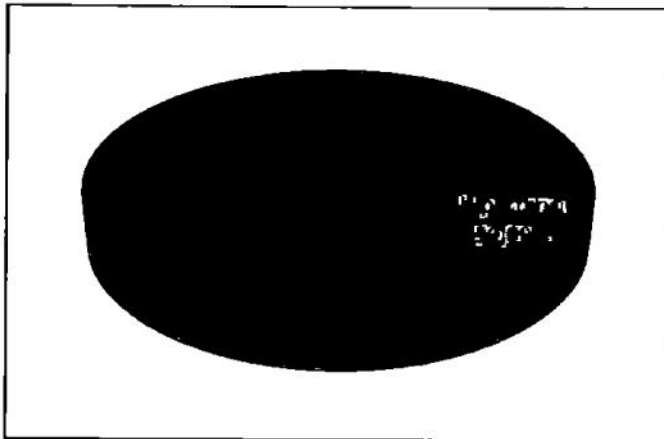
Tabel 5. Hubungan jenis kelamin dengan gangguan kognitif pasien stroke

Jenis kelamin	Gangguan Kognitif	Tidak gangguan kognitif	Total	P value
Laki-laki	15 (31,25%)	15 (31,25%)	30 (62,5%)	0,332
Perempuan	7 (14,58%)	11(22,92%)	18 (37,5%)	
Total	22 (45,83%)	26 (54,17%)	48 (100%)	

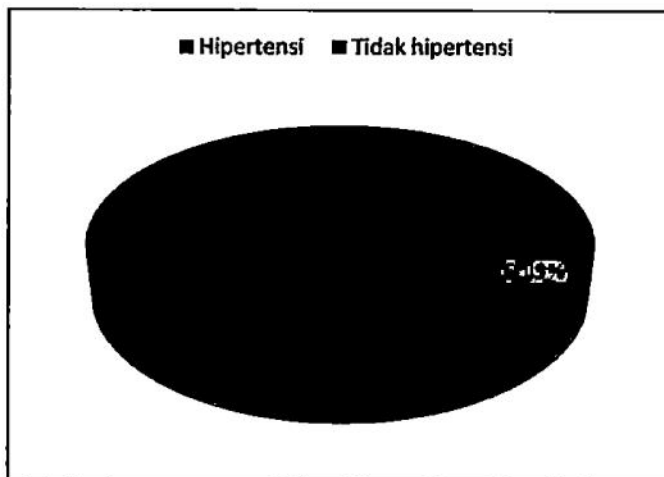
Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa laki-laki lebih banyak mengalami gangguan kognitif daripada perempuan yang terkena gangguan kognitif. Pasien laki-laki yang terjadi gangguan kognitif 31,25% yaitu sebanyak 15 orang. Sedangkan perempuan yang mengalami gangguan kognitif hanya 7 orang (14,58%). Sehingga total pasien yang mengalami gangguan kognitif berdasarkan jenis kelamin 45,83% yaitu 22 orang. Tetapi berdasarkan penelitian ini data tidak ada hubungan signifikan.

2. Analisis Data

Gambar 1. Hubungan tekanan darah dengan fungsi kognitif normal



Gambar 2. Hubungan tekanan darah dengan gangguan kognitif



Gambar di atas menunjukkan gambaran perbandingan hasil antara tekanan darah dengan fungsi kognitif. Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui jumlah pasien *stroke* dengan hipertensi sebanyak 30 orang, sedangkan jumlah pasien *stroke* tanpa hipertensi sebanyak 18 orang. Dari 30 orang pasien *stroke*

dengan hipertensi, didapatkan jumlah pasien yang mengalami gangguan fungsi kognitif sebanyak 13 orang. Dari 18 orang pasien *stroke* yang tidak hipertensi, didapatkan 9 orang yang mengalami gangguan fungsi kognitif. Sekilas kita bandingkan hubungan hipertensi dengan fungsi kognitif yang didapatkan pada penelitian ini terdapat hubungan.

Tabel 6. Hubungan Tekanan Darah dengan Fungsi Kognitif Pasien Stroke

No	Tekanan Darah	MMSE (Mini Mental Status Examination)				Total	P value
		Normal kognitif		Gangguan Kognitif			
		Jumlah	% total	Jumlah	% total		
1	Hipertensi	17	35,4	13	27,1	30 (62,5%)	0,654
2	Tidak Hipertensi	9	18,8	9	18,8	18 (37,5%)	
Total		26	45,8	22	54,2	48 (100%)	

B. PEMBAHASAN

Uji statistik dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*. Secara konvensional, penetapan tingkat kemaknaan diambil batas 0,05 dan 0,01. Jika hasil uji $p < 0,05$ maka bermakna, jika hasil uji $p < 0,01$ maka sangat bermakna, dan jika hasil $p > 0,05$ maka tidak bermakna. Berdasarkan ketentuan diatas, data yang didapat pada penelitian ini $p = 0,654$ ($p > 0,05$). Sehingga pada penelitian ini

didapatkan hasil ini tidak ada hubungan signifikan. Hal ini berbeda dengan landasan teori yang disusun penulis sebelumnya yaitu ada hubungan yang signifikan antara hipertensi dengan gangguan kognitif pada pasien *stroke* begitu juga dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan hal yang sama dengan landasan teori. Tetapi pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan penelitian ini menggunakan metode *crosssectional* yaitu menggunakan data tekanan darah yang diukur sewaktu. Pada waktu pengumpulan data kebanyakan pasien tekanan darahnya normal dikarenakan sebelumnya telah minum obat antihipertensi, antihipertensi dapat menurunkan tekanan darah dengan berbagai mekanisme dan durasi yang berbeda-beda sehingga waktu pengukuran tekanan darah pada responden didapatkan nilai tekanan darah dalam rentang normal. Peneliti juga mencatat riwayat hipertensi pada pasien untuk mendukung data penelitian. Namun karena penelitian ini menggunakan *metode crosssectional*, jadi peneliti hanya menggunakan data sewaktu tekanan darah diukur saat itu saja.

Berdasarkan data pendukung yang dikumpulkan oleh peneliti, responden *stroke* dengan riwayat hipertensi sebanyak 33 responden, sedangkan *stroke* tanpa riwayat hipertensi 15 responden. Dari 33 responden *stroke* dengan riwayat hipertensi yang mengalami gangguan kognitif yaitu 13 responden. Dari 33 responden *stroke* dengan riwayat hipertensi hanya tiga pasien yang tidak memiliki riwayat pengobatan hipertensi, sedangkan 30 responden *stroke* dengan riwayat

hipertensi menjalani pengobatan hipertensi. Hal inilah yang dapat menyebabkan hubungan yang tidak signifikan dikarenakan hampir seluruh pasien *stroke* dengan hipertensi maupun dengan riwayat hipertensi telah melakukan pengobatan atau pengontrol tekanan darah mereka dengan menggunakan beberapa jenis obat antihipertensi.